

PELATIHAN PENGGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BAGI GURU

Ahmad Andry Budianto

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: andry@alkhairat.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan penggunaan google form sebagai sarana pembelajaran bagi guru. Adapun metode yang digunakan adalah metode Participatory Rural Apraisal (PRA). Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan Refleksi. Tahapan kegiatan diawali dengan dilaksanakan beberapa kegiatan: 1) Persiapan, meliputi kegiatan koordinasi internal, dilakukan oleh panitia untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota, penentuan dan rekrutment peserta pelatihan; 2) Pelaksanaan. Dimulai dengan penyajian materi, penugasan praktik, evaluasi dan penyempurnaan karya media google form oleh tim; 3) Refleksi dan Diskusi. Lokasi pelatihan yakni di MTs Multazam Pamekasan yang diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran. Hasil dari pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan Google Form sebagai media pembelajaran bagi guru MTs Multazam Pamekasan sangat bermanfaat. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas guru (90%) merasa puas dengan pelatihan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Pelatihan, google form, sarana pembelajaran

Abstract

The purpose of this community service is to provide training on the use of Google Forms as a learning tool for teachers. The method used is the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. This method is divided into three stages: preparation, implementation, and reflection. The activity stages began with the implementation of several activities: Preparation, including internal coordination activities, carried out by the committee to plan the implementation in a conceptual, operational, and job description of each member, determination and recruitment of training participants; Implementation. It starts with the presentation of material, practical assignments, evaluation and improvement of Google Forms media works by the team; Reflection and Discussion. The location of the training was at MTs Multazam Pamekasan, which was attended by all subject teachers. The results of this training can be concluded that the training on the use of Google Forms as a learning tool for MTs Multazam Pamekasan teachers is very beneficial. This can be seen from the results of a questionnaire that shows that the

majority of teachers (90%) are satisfied with the training which eventually can improve the quality of learning in school.

Keywords: *Training, google forms, learning tool*

PENDAHULUAN

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki kompetensi, dedikasi, dan integritas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan baik dan menarik kepada siswa. Seorang guru yang profesional juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi, serta terus belajar dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitasnya (Ayu dkk., 2021).

Berikut menurut Batubara, (2016) beberapa hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk menjadi profesional:

- a. Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, standar kompetensi, dan karakteristik siswa.
- b. Menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang variatif, kreatif, dan inovatif untuk menstimulasi minat, motivasi, dan aktivitas belajar siswa.
- c. Melakukan evaluasi dan penilaian pembelajaran secara objektif, akurat, dan adil, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
- d. Mengembangkan hubungan yang harmonis dan komunikatif dengan siswa, orang tua, kolega, dan stakeholder lainnya.
- e. Menunjukkan sikap etis, profesional, dan teladan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan semua pihak yang terkait dengan proses pembelajaran.
- f. Mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, seminar, studi banding, penelitian, publikasi ilmiah, dan sebagainya.
- g. Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) dan berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan.
- h. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung proses pembelajaran, seperti menggunakan internet, media sosial, aplikasi digital, dan sebagainya.
- i. Menjaga kesehatan fisik dan mental, serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Dengan melakukan hal-hal di atas, seorang guru dapat menjadi profesional yang mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Seorang guru yang profesional menjadi inspirasi dan teladan bagi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, menjadi seorang guru yang profesional adalah sebuah tantangan sekaligus kebanggaan bagi setiap guru.

Pada dasarnya Guru adalah salah satu faktor terpenting dalam pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, membimbing mereka belajar, dan membantu mereka berkembang menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter. Di era industri 4.0, peran guru semakin penting. Hal ini karena teknologi

telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Siswa saat ini memiliki akses ke informasi yang tak terbatas melalui internet. Mereka juga dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh dunia melalui media sosial. Hal ini membuat tantangan bagi guru untuk tetap relevan dan menarik bagi siswa (Febriadi & Nasution, 2017).

Guru yang mahir menggunakan teknologi dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk memberikan materi pelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Mereka juga dapat menggunakan teknologi untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat kepada siswa. Selain itu, teknologi dapat membantu guru untuk mengelola kelas dengan lebih efektif.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa dari belajar dengan menggunakan teknologi. Beberapa manfaat tersebut antara lain: a. Siswa dapat belajar lebih cepat dan mudah dengan menggunakan teknologi, b. Siswa dapat belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, c. Siswa dapat belajar dari sumber-sumber yang lebih beragam, d. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, e. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Namun, ada juga beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

- a. Guru perlu memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk menggunakan teknologi.
- b. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- c. Guru perlu memiliki akses yang memadai ke teknologi
- d. Guru perlu dapat mengelola kelas dengan efektif saat menggunakan teknologi (Hadi & Liskasaputri, 2021).

Meskipun ada tantangan yang dihadapi, namun manfaat yang diperoleh dari belajar dengan menggunakan teknologi lebih besar daripada tantangannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Berikut adalah beberapa tips untuk guru yang ingin mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran:

- a. Ikuti pelatihan tentang teknologi pendidikan.
- b. Baca buku dan artikel tentang teknologi pendidikan.
- c. Bergabung dengan komunitas guru yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
- d. Cobalah berbagai macam alat dan sumber daya teknologi.
- e. Jangan takut untuk membuat kesalahan (Mardiana & Purnanto, 2017).

Dengan mahir menggunakan teknologi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa untuk sukses di era industri 4.0. Berikut ini menurut (Minardi & Akbar, 2020) beberapa contoh bagaimana guru dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran:

- a. Guru dapat menggunakan video untuk memberikan materi pelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
- b. Guru dapat menggunakan presentasi PowerPoint untuk menyajikan materi pelajaran yang lebih jelas dan mudah dipahami.
- c. Guru dapat menggunakan situs web dan aplikasi pendidikan untuk memberikan latihan dan kuis kepada siswa.
- d. Guru dapat menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan siswa dan memberikan umpan balik.
- e. Guru dapat menggunakan cloud computing untuk menyimpan dan berbagi materi pelajaran dengan siswa.

Dengan menggunakan teknologi, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Siswa akan lebih mudah belajar dan lebih cepat memahami materi pelajaran. Selain itu, siswa juga akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini yaitu metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan Refleksi. Tahapan kegiatan diawali dengan dilaksanakan beberapa kegiatan: 1) Persiapan, meliputi kegiatan koordinasi internal, dilakukan oleh panitia untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota, penentuan dan rekrutment peserta pelatihan; 2) Pelaksanaan. Dimulai dengan penyajian materi, penugasan praktik, evaluasi dan penyempurnaan karya media google form oleh tim; 3) Refleksi dan Diskusi. Program yang akan digunakan untuk penyusunan soal evaluasi daring yaitu dengan menggunakan Google Form. Adapun langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahap berikut ini; 1. Persiapan Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pelatihan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yakni koordinasi internal, dilakukan oleh panitia untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description masing-masing anggota, penentuan dan rekrutment peserta pelatihan. Dalam perekrutan peserta dipersyaratkan yang telah memiliki kemampuan yang memadai di bidang komputer, pembuatan instrumen berupa penggunaan google form, seperti lembar presensi, angket, lembar kerja, persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya. 2. Pelaksanaan Pelaksanaan Pelatihan Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para guru MTS Multazam Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Google Form adalah salah satu fitur dari Google Suite yang dapat digunakan untuk membuat formulir online. Formulir ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk untuk mengumpulkan data, survei, dan kuis. Google Form juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Parinata & Puspaningtyas, 2021). Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan Google Form sebagai media pembelajaran. Berikut menurut (Santoso, 2019) adalah: a. Efisien dan efektif: Google Form dapat digunakan

untuk mengumpulkan data dari banyak siswa sekaligus. Hal ini tentu lebih efisien daripada mengumpulkan data secara manual. Selain itu, Google Form juga dapat digunakan untuk memberikan kuis atau tugas kepada siswa secara online. Hal ini dapat menghemat waktu dan tenaga guru, b. Interaktif: Google Form dapat digunakan untuk membuat kuis atau tugas yang lebih interaktif. Guru dapat menambahkan gambar, video, dan animasi ke dalam formulir. Hal ini akan membuat siswa lebih tertarik untuk mengerjakan kuis atau tugas yang diberikan, c. Analitis: Google Form dapat digunakan untuk menganalisis hasil kuis atau tugas yang diberikan kepada siswa. Guru dapat melihat jawaban siswa secara detail dan mengetahui siswa mana yang masih mengalami kesulitan. Hal ini dapat membantu guru untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat kepada siswa.

Pertama-tama yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu Guru MTs Multazam diminta untuk Menggunakan Google Form sebagai media pembelajaran dengan langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- a. Buat akun Google. Jika Anda belum memiliki akun Google, Anda dapat membuat akun dengan mengunjungi situs web Google.
- b. Buka Google Form. Anda dapat membuka Google Form dengan mengunjungi situs web Google Form atau dengan menambahkannya ke Google Drive.
- c. Buat formulir baru. Anda dapat membuat formulir baru dengan mengklik tombol "Buat formulir".
- d. Tambahkan pertanyaan ke formulir. Anda dapat menambahkan pertanyaan ke formulir dengan mengklik tombol "Tambahkan pertanyaan".
- e. Kustomisasi formulir. Anda dapat mengubah tampilan dan tata letak formulir dengan mengklik tombol "Tata letak".
- f. Kirim formulir. Anda dapat mengirim formulir kepada siswa dengan mengklik tombol "Kirim".

Selain itu, Guru diberi beberapa tips untuk menggunakan Google Form sebagai media pembelajaran:

- a. Gunakan pertanyaan yang jelas dan singkat. Pastikan siswa dapat memahami pertanyaan yang diajukan.
- b. Gunakan berbagai jenis pertanyaan. Guru dapat menggunakan berbagai jenis pertanyaan, seperti pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan isian, dan pertanyaan uraian.
- c. Tambahkan gambar, video, dan animasi. Gambar, video, dan animasi dapat membuat formulir lebih menarik dan interaktif.
- d. Gunakan Google Form untuk mengumpulkan data. Guru dapat menggunakan Google Form untuk mengumpulkan data dari siswa, seperti data hasil kuis, data tugas, dan data pendapat siswa.
- e. Gunakan Google Form untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Guru dapat menggunakan Google Form untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Google Form adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan Google Form, guru dapat menghemat waktu dan tenaga, membuat pembelajaran lebih interaktif, dan menganalisis hasil pembelajaran dengan lebih mudah. Penggunaan Google form sebagai media pembelajaran juga pernah digunakan oleh Amalia, (2019) yang hasilnya media Google form sangat praktis dan mudah serta dapat diakses oleh siswa melalui ponsel atau komputer, dengan cara siswa membuka link yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan Google Form sebagai media pembelajaran bagi guru MTs Multazam Pamekasan sangat bermanfaat. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas guru (90%) merasa puas dengan pelatihan ini. Berikut adalah beberapa manfaat yang dirasakan oleh guru setelah mengikuti pelatihan ini:

- a. Guru dapat membuat kuis atau tugas yang lebih menarik dan interaktif.
- b. Guru dapat menghemat waktu dan tenaga dalam mengumpulkan data dari siswa.
- c. Guru dapat menganalisis hasil pembelajaran dengan lebih mudah.
- d. Guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, pelatihan penggunaan Google Form sebagai media pembelajaran bagi guru MTs Multazam Pamekasan sangat bermanfaat. Pelatihan ini telah membantu guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan Google Form sebagai media pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. (2019). PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE FORM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH KITABAH. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), Article 5.
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan Guru dalam Penggunaan Website Grammar sebagai Media Pembelajaran Selama Pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v2i1.8904>
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i1.91>
- Febriadi, B., & Nasution, N. (2017). Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Google Form Sebagai Kuis Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Jurnal Inovtek Polbeng Seri Informatika*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.35314/isi.v2i1.119>
- Hadi, I., & Liskasaputri, N. (2021). Pelatihan Penulisan Soal Comprehension Questions Para Tutor Berbasis HOTS Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2488>

Mardiana, T., & Purnanto, A. W. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *URECOL*, 183–188.

Minardi, J., & Akbar, A. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Power Point untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.2747>

Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.1008>

Santoso, P. B. (2019). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PENILAIAN GOOGLE FORM TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN TIK* (1). 1(1), Article 1. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5711>